

**Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Masyarakat Agar Tidak Tertipu  
Investasi Bodong: Studi Kasus Binomo**

**Purnama Ramadani Silalahi<sup>1</sup>, Rima Rizki Syahputri<sup>2</sup>, Rendi Prayoga<sup>3</sup>,  
Ardhia Meianti<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Program Studi Asuransi Syariah,  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

[purnamaramadani@uinsu.ac.id](mailto:purnamaramadani@uinsu.ac.id)<sup>1</sup>, [rimaputri272@gmail.com](mailto:rimaputri272@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[rendiprayogaaaa@gmail.com](mailto:rendiprayogaaaa@gmail.com)<sup>3</sup>, [ardhiameianti26gmail.com](mailto:ardhiameianti26gmail.com)<sup>4</sup>

**ABSTRACT**

*Financial literacy is the knowledge, ability, expertise, and belief of a society to manage finances properly and gratefully. Financial literacy is one solution to filter the negative impacts of ICT developments, many financial products/services appear with different patterns, making it increasingly difficult to determine which investments are safe and which are risky. Literacy in finance is important because it is very important. Few Indonesians understand the many financial products and services available, as well as their features and benefits. This research is a literature study, collecting data using secondary data, and literature related to money. Research Topic According to the research, financial literacy is a powerful tool to reduce the victims of investment fraud that is increasingly prevalent in society. Knowledge and education of the general public about finance and financial literacy is very much needed.*

**Keyword : Financial Literacy, Fraudulent Investment**

**ABSTRAK**

Literasi keuangan adalah pengetahuan, kemampuan, keahlian, dan keyakinan masyarakat untuk mengelola keuangan dengan baik dan penuh syukur. Literasi keuangan merupakan salah satu solusi untuk menyaring dampak negatif perkembangan TIK, banyak muncul produk/jasa keuangan dengan pola yang berbeda-beda, sehingga semakin sulit untuk menentukan investasi mana yang aman dan mana yang berisiko. Literasi di bidang keuangan menjadi penting karena sangat penting. Hanya sedikit orang Indonesia yang memahami banyaknya produk dan layanan keuangan yang tersedia, serta fitur dan manfaatnya. Penelitian ini merupakan studi kepustakaan, pengumpulan data menggunakan data sekunder, dan studi pustaka yang berhubungan dengan uang. Topik Penelitian Menurut penelitian, literasi keuangan merupakan alat yang ampuh untuk mengurangi korban penipuan investasi yang semakin marak di masyarakat. Pengetahuan dan edukasi masyarakat umum tentang keuangan dan literasi keuangan sangat dibutuhkan.

**Kata Kunci : Literasi Keuangan, Investasi Bodong**

## **PENDAHULUAN**

Di era sekarang ini, keuangan merupakan salah satu aspek penting yang dibutuhkan oleh masyarakat. Tentunya, dalam mengelola keuangan masyarakat membutuhkan pengetahuan dan pemahaman yang baik mengenai keuangan itu sendiri. Masyarakat perlu memiliki pemahaman terhadap konsep dan risiko keuangan, serta literasi keuangan yang cukup agar dapat mengelola keuangannya dengan tepat, efektif, dan efisien. Tidak hanya itu, teknologi yang berkembang semakin pesat saat ini pun menjadi faktor atas kemudahan masyarakat dalam mengakses keuangan, seperti dalam pembayaran, transfer uang, hingga transaksi keuangan lainnya dapat dengan mudah diakses dan dijangkau oleh masyarakat karena kemudahan dari perkembangan teknologi tersebut. Namun, pada kenyataannya segala kemudahan akses keuangan tersebut tidak diiringi dengan pemahaman terhadap konsep keuangan dan literasi keuangan yang baik oleh masyarakat. Sekarang ini tidak sedikit masyarakat yang pada akhirnya mengalami berbagai kasus keuangan karena kurangnya pemahaman terhadap konsep dan risiko dari produk keuangan yang mereka pilih.

Baru-baru ini terjadi, yaitu maraknya kasus investasi bodong ataupun pinjaman online ilegal. Tingkat literasi keuangan yang masih rendah dapat membuat masyarakat mudah tertipu dan tergiur akan keuntungan besar yang dihasilkan dari investasi tersebut. Masyarakat hanya mengenal istilah high risk high return, tanpa memahami konsep dari high risk high return dengan baik, di mana yang harus masyarakat pahami adalah investasi atau produk keuangan yang high risk tidak selalu menghasilkan imbal balik (*return*) yang tinggi pula karena apabila menginginkan return yang tinggi tentunya juga diiringi dengan risiko yang tinggi. Namun, tentunya dalam hal ini tidak hanya membutuhkan peran masyarakat, tetapi juga dibutuhkan peran lembaga terkait, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan pengawasan terhadap berbagai platform atau pihak-pihak penyelenggara investasi dan pinjaman online ilegal agar permasalahan dapat diatasi secara menyeluruh.

Pentingnya literasi keuangan bagi masyarakat di mana seperti yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah bahwa literasi keuangan yang masih rendah menjadi salah satu faktor yang menyebabkan masyarakat mudah tertipu oleh berbagai investasi maupun pinjaman ilegal yang banyak terjadi saat ini. Oleh karena itu, perlu dipahami beberapa konsep mengenai literasi keuangan, kasus-kasus keuangan yang terjadi di Indonesia, pengawasan terhadap sector jasa keuangan, upaya mencegah dan mengatasi kasus-kasus keuangan yang terjadi, serta cara mengedukasi masyarakat agar angka literasi keuangan dapat ditingkatkan.

Literasi keuangan, menurut Dr. Laura Elizabeth Pinto dari University of Ontario Institute of Technology, adalah komponen keuangan yang didasarkan pada kemampuan seseorang untuk mengumpulkan, memahami, dan menilai informasi

yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan, serta pemahaman tentang kemungkinan bahaya. Misalnya, Anis Dwiastanti (2015) mempertanyakan berbagai definisi pakar sastra, seperti:

1. Literasi keuangan biasanya berkaitan dengan pengetahuan dan kemampuan memanfaatkan pengetahuan, menurut Lusardi dan Mitchell (dalam Dwiastanti, 2015).
2. Literasi keuangan, menurut Hung (dalam Dwiastansi, 2015), adalah kapasitas untuk menggunakan keahlian dan informasi untuk berhasil mengelola sumber daya keuangan dalam rangka mencapai kekayaan.

Menurut beberapa definisi, literasi keuangan didefinisikan sebagai "kemampuan seseorang untuk mendapatkan, mengatur, dan menggunakan informasi keuangan untuk memaksimalkan pengembalian keuangan" dan "kemampuan seseorang untuk menggunakan informasi keuangan untuk memaksimalkan pengembalian keuangan". Kapasitas untuk menerima dan menumbuhkan uang dari empat sumber, yaitu:

1. Edukasi. Literasi di bidang keuangan diperoleh melalui beberapa bentuk pendidikan (edukasi), baik formal maupun informal. Pembelajaran dalam bentuknya yang paling mendasar adalah seseorang yang ingin memperoleh bantuan keuangan melalui pendidikan, pelatihan, studi, atau diskusi dengan orang lain. Secara umum, proses belajar diartikan sebagai pembelajaran yang diperoleh seseorang melalui pengalaman.
2. Pengetahuan. Dengan literasi keuangan, orang belajar tentang berbagai jenis produk dan layanan keuangan yang tersedia, serta manfaat dan kerugiannya masing-masing, serta risiko dan manfaat menggunakan layanan keuangan sebagai konsumen.
3. Keterampilan. Pemahaman adalah awal dari perbedaan. Dengan kata lain, kemampuan pengelolaan keuangan lebih bersifat teknis, seperti bagaimana menurunkan bunga, untung rugi, denda, pajak, biaya, dan biaya yang harus dibayar nasabah sebagai akibat dari transaksi keuangan.
4. Kepercayaan Diri. Pengetahuan dan pengalaman akan memberikan kontribusi terhadap kepercayaan seseorang pada dirinya sendiri ketika menggunakan suatu produk atau jasa. Jenis penerimaan diri yang paling mendasar adalah ketika seseorang menyadari bahwa uang yang dia investasikan atau pinjamkan ke berbagai lembaga keuangan tidak akan hilang selamanya.

Untuk memilih produk dan jasa keuangan mana yang terbaik bagi mereka, masyarakat umum harus memiliki pemahaman menyeluruh tentang keuntungan dan bahaya, menyadari hak dan tanggung jawab mereka, dan berpikir bahwa produk dan layanan keuangan dapat dipercaya. Tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dapat dibagi menjadi empat kategori:

1. *Well literate* (21,84 %), memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan dan produk jasa keuangan, termasuk karakteristik, kelebihan dan bahaya, hak dan kewajiban, serta kemampuan dalam memanfaatkan barang dan jasa keuangan (OJK, 2017).
2. *Sufficient literate* (75,69 %), memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan, termasuk karakteristik, keuntungan, dan bahayanya, serta hak dan kewajibannya. (OJK, 2017).
3. *Less literate* (2,06 %), hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan (OJK, 2017).
4. *Not literate* (0,41%), kurangnya pengetahuan dan kepercayaan terhadap lembaga jasa keuangan, barang keuangan, dan jasa keuangan, serta kemampuan dalam menggunakan produk dan layanan keuangan (OJK, 2017). Dalam studinya (Chen & Volpe, 1998), ia menemukan bahwa individu berusia 18-22 tahun memiliki tingkat literasi keuangan yang buruk. Misalnya, seorang siswa yang menerima uang bulanan dari orang tuanya melakukan kesalahan pembelian produk yang berlebihan karena tidak mengatur keuangannya sebelumnya, sehingga uang yang seharusnya digunakan untuk satu bulan habis lebih awal. Ini adalah contoh seseorang yang belum efektif menerapkan literasi keuangan.

## **METODE PENELITIAN**

Relevansi literasi keuangan dalam melindungi individu dari menjadi korban kejahatan investasi seperti penipuan investasi dijelaskan dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif literatur. Penelitian primer dari jurnal atau penelitian sekunder dari badan pemerintah digunakan untuk mengumpulkan data yang disebarluaskan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Minimnya pemahaman dan edukasi masyarakat luas tentang berbagai instrumen dan produk keuangan mengakibatkan banyak orang menjadi korban pemerasan oleh orang-orang berkuasa. Banyak orang menderita iming-iming laba ganda dalam waktu singkat dan tanpa harus melakukan apa-apa. Investasi bodong sebenarnya Karena praktek yang terjadi di lapangan, ide ini telah menyebar ke seluruh penduduk. Mulailah dengan meminta seseorang menerima tawaran Anda, dan Anda akan diberi imbalan. Malahan, dana ini tidak lenyap bersama pelaku.

### **Mengenali Gejala Penipuan Investasi**

Faktor terpenting dalam mengubah Menjadikan Anda korban investasi adalah kekuatan Anda. Investasi bodong dirancang untuk menarik perhatian korban dan terlihat seperti investasi yang benar-benar mereka kunjungi. Ada beberapa 'tanda bahaya' yang harus Anda waspadai saat menerima investasi dari satu orang atau sekelompok orang. Dalam publikasinya tahun 2011 berjudul "Menghindari

Penipuan Investasi: Tanda-tanda Penipuan”, AARP membahas beberapa aspek dalam berinvestasi, antara lain:

a. Dijamin Menguntungkan

Jika Anda mencari investasi dengan hasil tinggi, ini hanyalah trik untuk membuat Anda bersemangat melakukan deposit. Tawaran yang 'terlalu bagus untuk menjadi kenyataan', seperti investasi bebas risiko, adalah sesuatu yang harus dihindari. Logikanya, tidak ada yang namanya investasi bebas risiko. Biasanya, seiring keinginan untuk mendapat untung dari suatu investasi tumbuh, demikian pula kemungkinan keberhasilannya. Tawaran investasi "pasti untung," "bebas resiko," dan "untung besar" merupakan trik untuk menjaring banyak korban.

b. Tanpa Administrasi

Tawaran bebas administrasi investasi adalah efek untuk menarik perhatian. Modus penanaman adalah untuk melibatkan administrasi yang cukup rumit, yang harus diakui. Apa yang harus Anda lakukan jika Anda ingin berinvestasi tetapi tidak memiliki administrasi? Ini adalah tipe rumah yang harus dihindari.

c. Penawaran Tersedia Hari Ini

Jika Anda mencari peluang investasi yang menguntungkan, "hanya tersedia hari ini?" Tetap sederhana. Sebaik pemeriksaan terhadap lembaga yang menawarkan peluang investasi tersebut. Logikanya, tidak ada yang hanya tersedia untuk satu hari.

d. Investasi Rahasia Yang Hanya Tersedia Untuk Anda

Untuk meningkatkan persepsi korban, salah satu cara lain agar investor bodong sukses adalah dengan memberikan "investasi eksklusif" yang hanya tersedia untuk Anda. Telepon atau telemarketing dapat memberikan peluang serupa. Penelepon ini dengan cepat mengaitkan penawaran unik dengan keberadaan Anda di lembaga keuangan, seperti klien tertua atau pelanggan dengan volume transaksi tertinggi. Anda dapat menghasilkan lebih banyak uang karena Anda memiliki kesempatan untuk berinvestasi dengan cara yang unik. Tapi, tahukah Anda apakah Anda memiliki investasi seperti ini? Tidak ada hal seperti itu.

e. Lakukan Pembayaran “Hanya” Melalui Saya

Penawaran ini juga kerap datang oleh telemarketing, kemungkinan jika telemarketer langsung menyampaikan hal ini tidak akan tertutup. "Saya adalah satu-satu agen pemasaran di wilayah ini," demikian bunyi pernyataan tersebut.

Karena tidak ada investor lain, perusahaan investasi menekan Anda untuk melakukan pembayaran melalui mereka. Investasi dikelola oleh satu resmi yang dikelola oleh satu orang. Bagaimanapun, Anda harus berhati-hati saat menghadapi ancaman 'memaksa' seperti ini.

## **Kasus Keuangan Yang Terjadi Di Indonesia**

Binomo adalah platform perdagangan online yang menawarkan berbagai aset seperti valuta asing (valas), saham, ekuitas, dan komoditas. Menurut situs web Impact Investing Policy Collaborative, Binomo didirikan pada tahun 2014 dan dimiliki oleh perusahaan bernama Dolphin Corp, yang berbasis di St. Vincent dan Grenadines. Binomo adalah pialang terbesar di dunia, dengan lebih dari 887.470 pedagang harian aktif dan lebih dari 30.000.000 perdagangan dengan sukses per minggu. Binomo tersedia di lebih dari 130 negara, termasuk Indonesia. (Olavia 2022).

Banyak orang menyadari bahwa Binomo bukan sekadar platform perdagangan; itu juga merupakan skema opsi biner. Pilihan biner, menurut Desmond Wira, seorang trader dan blogger di Liputan6.com, adalah jenis perdagangan yang canggih dan berisiko. Menurut Investopedia, opsi biner bekerja dengan cara yang berbeda dari opsi tradisional karena pemain harus memprediksi jumlah uang yang akan hilang dalam jangka waktu tertentu. Selain itu, Felicia Putri Tjiasaka, Co-Founder Ternak Uang, mengatakan dalam peresmian Katadata.co.id bahwa binary options, or binary, terdiri dari kata "bi" yang berarti dua bagian, dan "opsi" yang berarti tindakan memilih.

Dalam praktiknya, situs opsi biner mengharuskan pengguna untuk memilih aset seperti emas, uang, saham, dan kripto, sebelum menentukan harga selama periode waktu tertentu. Misalnya, seseorang dapat menggunakan uang untuk menentukan harga lima menit saham. Jika prediksi orang tersebut benar, dia akan mendapatkan 80% dari uang yang diinvestasikan. Namun, jika dia tidak beruntung, dia akan kehilangan semua yang dia miliki. Opsi biner terkadang disebut sebagai permainan "uang tunai atau tidak sama sekali". Pengguna akan mendapatkan keuntungan dua kali lipat jika mereka memprediksi dengan benar, tetapi mereka akan menebak salah akan mengalami kerugian.

Binary option tidak sama dengan pasar saham. Pengguna hanya menebak angka saja, tidak membeli aset apapun. Opsi biner adalah jenis pasar over-the-counter (OTC). Platform akan mengambil data dan harga dari pasar nyata, seperti emas, forex, saham, kripto, serta lain-lain, di pasar tersebut. Opsi biner menggunakan teknik kompensasi ketika digunakan secara tidak benar. Mereka memiliki opsi untuk menaikkan harga, namun modal syaratnya harus lebih tinggi. "Opsi biner merupakan aktivitas yang dilarang," Pelaksana tugas (Plt) Bappebti Indrasari Wisnu Wardhana. Perbuatan tersebut tidak sesuai dengan Pasal 1 Angka 8

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2011 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 1997 tentang Perdagangan Berjangka Komoditi, sesuai Pasal 1 Angka 8 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2011 tentang Perdagangan Berjangka Komoditi.

Menurut laporan Bareskrim Polri, kerugian keseluruhan akibat kasus aplikasi Binomo diperkirakan mencapai lebih dari Rp. 30 Miliar pada 10 Maret 2022. Kerugian keseluruhan bagi masyarakat di Indonesia karena investasi yang melanggar hukum telah mencapai Rp. 117,4 triliun pada dekade sebelumnya, menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Ini menunjukkan bahwa daya pikat "uang cepat" terus menipu rakyat Indonesia. (Aeni, 2022)

## **Pengawasan OJK Terhadap Kegiatan Di Sektor Keuangan Dan Pencegahan Berbagai Kasus Keuangan Yang Terjadi Di Indonesia**

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah lembaga milik negara yang didirikan berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 dengan misi membentuk sistem pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi terhadap seluruh kegiatan di sektor jasa keuangan, termasuk perbankan, pasar modal, dan non-bank. jasa keuangan, seperti asuransi, dana pensiun, lembaga pembiayaan, dan lembaga jasa keuangan lainnya.

Fungsi, tanggung jawab, dan wewenang pengaturan, pengawasan, pemeriksaan, dan penyidikan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 21 dilaksanakan oleh OJK sebagai lembaga otonom yang bebas dari pengaruh pihak ketiga. OJK didirikan sesuai dengan Pasal 4 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011, dengan tujuan untuk menjamin terselenggaranya seluruh kegiatan di sektor jasa keuangan secara tertib, adil, transparan, dan akuntabel, serta agar sistem keuangan yang tumbuh secara berkelanjutan dan stabil mampu melindungi kepentingan konsumen dan masyarakat terwujud.

Dengan dibentuknya OJK, diyakini akan mendorong kepentingan industri jasa keuangan secara keseluruhan, sehingga meningkatkan daya saing perekonomian. Selain itu, OJK harus mampu melindungi kepentingan nasional di sektor jasa keuangan, termasuk sumber daya manusia, pengelolaan, pengendalian, dan kepemilikan, dengan tetap mempertimbangkan manfaat globalisasi.

## **Cara Mengedukasi Masyarakat Mengenai Literasi Keuangan**

Setiap industri keuangan menerapkan program literasi keuangan dan literasi digital, dengan bantuan dari populasi yang lebih muda. Kementerian Keuangan (Kemenkeu), Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) berkolaborasi dalam Forum Koordinasi Pembiayaan Pembangunan Melalui Pasar Keuangan (FKPPPK) untuk membentuk Literasi

Keuangan Indonesia Terdepan (Like It virtual). Pelaksanaan Like It merupakan upaya kolaborasi untuk meningkatkan literasi masyarakat dan memperluas basis investasi, serta menumbuhkan sektor keuangan Indonesia. (Bank Sentral Indonesia 2021).

Tugas dari pemerintah dan masyarakat dalam mengembangkan dan meningkatkan angka literasi keuangan Indonesia, tetapi juga merupakan tugas bagi semua keuangan dan masyarakat. Edukasi keuangan, menurut Bostic, harus dimulai dari rumah. Orang tua, misalnya, dapat mengajarkan anak-anak mereka tentang pengelolaan uang dan cara mengenali berbagai jenis penipuan. Menurut penelitian yang dilakukan di University of Cambridge, ia mulai mengelola dananya pada usia +7 tahun. Ketika seorang anak mulai sekolah dasar, dia langsung dihadapkan pada dunia keuangan. Literasi keuangan akan dimulai dengan transaksi, menghitung uang kembali, membuat rekening bank, menabung, menganggarkan, atau menabung dan meminjam. Siswa akan dapat meringkas apa yang telah mereka pelajari tentang bunga, suku bunga, bahaya, dan produk/layanan keuangan palsu di akhir proses.

Pemberdayaan masyarakat, menurut Kieffer dan Mottola (2015), merupakan salah satu penipuan investasi. Orang-orang yang tidak menjelaskan kegiatan keuangan mereka harus didorong oleh pemerintah atau organisasi sosial. Jika masyarakat umum tidak mendukung inisiatif tersebut, risiko korban yang timbul dari tindakan pihak-pihak non-libat mungkin meningkat. Beberapa faktor yang menyebabkan seseorang menjadi korban penipuan investor antara lain kebutuhan untuk selalu mengumpulkan informasi dan pengetahuan lingkungan, seperti dari teman, sahabat, tetangga, atau saudara yang terlibat dalam investasi spekulatif.

## **KESIMPULAN**

Literasi keuangan, kasus keuangan yang terjadi di Indonesia, pengawasan OJK terhadap kegiatan di sektor keuangan dan pencegahan berbagai kasus keuangan yang terjadi di Indonesia, dan cara mengedukasi masyarakat mengenai literasi keuangan dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan di Indonesia harus lebih ditingkatkan lagi agar masyarakat dapat mengelola dan memilih instrumen keuangan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhannya, serta masyarakat harus memahami setiap risiko keuangan yang ada pada instrumen keuangan dan produk keuangan yang telah mereka pilih sehingga kasus-kasus keuangan yang terjadi, seperti kasus Binomo tidak terulang kembali di masa yang akan datang. Akan tetapi, tentunya upaya meningkatkan literasi keuangan, mencegah berbagai kasus keuangan, seperti kasus Binomo tidak hanya dilakukan oleh Pemerintah saja, tetapi lembaga keuangan terkait dan masyarakat harus turut berperan dalam upaya peningkatan literasi keuangan, serta mencegah berbagai kasus keuangan yang terjadi di Indonesia. Penipuan investasi dapat dicegah dengan edukasi dan kehati-hatian. Masyarakat harus mendapatkan komprehensif informasi tentang cara



mengenal gejala yang mencurigakan dari tawaran investasi yang datang dan cara menghindarinya.

#### Daftar Pustaka

- Diwastansi, Anis, *Financial Literacy as the Foundation for Individual Financial Behavior*, Journal of Education and Practice, Vol. 6, No. 36, 2015
- Olavia, L. (2022, Maret 8). Binomo, Mau Cuan Gede Malah Apes.... Retrieved 15 juni, 2022, from investor.id: <https://investor.id/market-andcorporate/285625/binomo-mau-cuangedenbspmalah-apeshellipnbsp>
- OJK. (2017). FAQ Otoritas Jasa Keuangan. Retrieved April 15, 2022, from ojk.go.id: <https://www.ojk.go.id/id/pages/faqotoritas-jasa-keuangan.aspx>
- OJK. (2017). Literasi Keuangan. Retrieved April 15, 2022, from ojk.go.id: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasidan-perlindungankonsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>
- Aeni, S. N. (2022, Februari 18). *Mengenal Binomo hingga Beragam Ciri Investasi Ilegal*. Retrieved Juni 15, 2022.
- Bank Indonesia. (2021, Agustus 3). *Like It, Dorong Literasi Keuangan Perkuat Ekonomi Nasional*. Retrieved 15 juni, 2022, from bi.go.id: [https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruangmedia/news-release/Pages/sp\\_2318921.aspx](https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruangmedia/news-release/Pages/sp_2318921.aspx)
- Pinto, Dr. Laura Elizabeth, *Financial Literacy Education: Navigating a Paradox*, Research Monograph #70: University of Ontario Institute of Technology, 2017

# **El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat**

Vol 2 No 3 (2022) 346-355 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmujtama.v2i3.1901

AARP. *Avoiding Investment Fraud: Signs of a Scam*, Washinton DC: AARP Fianncial Security, 2011

Kieffer, Christine N and Gary R. Mottola, *Understanding and Combating Investment*

Chen, H., & Volpe, R. (1998). *An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students*. *Financial Services Review*, 7(2). Retrieved from <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S1057081099800067>

Firdausi, Annas. 2018. *Hindari Investasi Bodong Dengan Literasi Finansial*. *Jurnal AKRAB*, Volume VI Edisi 2.

OJK. (2021, Desember 20). *Siaran Pers: Tingkatkan Edukasi Keuangan Masyarakat, OJK Luncurkan Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021-2025*. Retrieved 15 juni, 2022, from [ojk.go.id](http://ojk.go.id)

Rochendi, Tedi & Rita. 2022. *Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Masyarakat*. *Kompleksitas Jurnal Manajemen, Organisasi Dan Bisnis* Vol 11 No 01